

**Naomi Teresia Br.**  
**Simbolon<sup>1</sup>**  
**Sastrayanti**  
**Hasibuan<sup>2</sup>**  
**Ramadhan Saleh**  
**Lubis<sup>3</sup>**  
**Zira Fatmaira<sup>4</sup>**

## **PENGEMBANGAN SILABUS UNTUK BUKU PELAJARAN TINGKAT 1A WISMA BAHASA : UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus yang sesuai dengan karakteristik siswa di Wisma Bahasa dan mempertimbangkan kebutuhan bahasa yang dinamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain Research and Development (R&D), menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Kajian tersebut meliputi penyusunan pedoman wawancara dan kuesioner untuk analisis kebutuhan, perancangan rancangan silabus, validasi dan revisi silabus, serta keterlibatan peserta berkualitas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan kuisioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Pengembangan silabus mendapat tanggapan positif dari evaluator dan instruktur senior, yang menunjukkan pentingnya silabus terstruktur dalam meningkatkan konsistensi dan efektivitas pembelajaran bahasa di Wisma Bahasa. Silabus ini memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa, memastikan konsistensi, relevansi, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini menggariskan pentingnya silabus terstruktur dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa. Pendistribusian silabus akan menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan silabus dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia ,Pengembangan Silabus.

### **Abstract**

This research aims to develop a syllabus that suits the characteristics of students at Wisma Bahasa and takes into account dynamic language needs. This research uses a qualitative approach and uses a Research and Development (R&D) design, using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) model. This study includes the preparation of interview guidelines and questionnaires for needs analysis, syllabus design, validation and revision of the syllabus, as well as the involvement of quality participants selected based on certain criteria. The instruments used include interviews, observations and questionnaires to ensure the validity and reliability of the data. Syllabus development received positive responses from evaluators and senior instructors, indicating the importance of a structured syllabus in increasing the consistency and effectiveness of learning. language learning at Wisma Bahasa. This syllabus provides clear guidance for teachers and students, ensuring consistency, relevance and achievement of learning objectives. These findings underline the importance of a structured syllabus in improving the quality and effectiveness of Indonesian language learning at Wisma Bahasa. Syllabus distribution will be an important first step to ensure the syllabus is accessible to all stakeholders involved in the learning process

**Keywords:** Indonesian Learning, Syllabus Development.

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup>STMIK Kaputama

email: naomisbln10@gmail.com, sastrayanti03@gmail.com, ramadhansaleh986@gmail.com, zirafatmaira0301@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam memahami dan berkomunikasi di negara ini (Indonesia). Wisma Bahasa adalah salah satu tempat dimana pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi mereka warga negara asing yang ingin memahami bahasa dan budaya Indonesia secara mendalam. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik dan pengembangan bahasa yang efektif. Bahasa Indonesia merupakan pilar penting dalam membangun kesatuan dan identitas nasional Indonesia, serta menjadi alat komunikasi yang vital dalam konteks, mulai dari akademik dan bisnis.

Pengembangan silabus bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan rencana pembelajarannya sehingga hasil siswa terpenuhi dan guru tidak teralihkan dari tujuan, bidang keahlian, rencana pembelajaran, atau sistem penilaian yang sesuai. Pentingnya pengembangan silabus adalah sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menunjang mutu pendidikan dalam program Wisma Bahasa. Meskipun tantangan pembelajaran yang dihadapi di Wisma Bahasa yaitu, keragaman latar belakang peserta didik, tingkat pemahaman awal bahasa dan kebutuhan individu yang berbeda, juga kurangnya panduan yang sesuai dan fleksibel, seperti silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan ini, dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia. Dalam era globalisasi dan komunikasi lintas budaya yang semakin berkembang, bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi di Indonesia, negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Memahami bahasa Indonesia tidak hanya membantu individu untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, tetapi juga membuka pintu untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan di negara ini, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan budaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa, perlu dikembangkan program yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Mengembangkan kurikulum yang tepat dapat memandu guru dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dengan lebih baik. Dari sudut pandang para ahli pendidikan dan bahasa, penting untuk dipahami bahwa pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan metode pengajaran yang efektif. Hal ini merupakan langkah positif yang dapat mendorong pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia, pengembangan budaya lokal dan komunikasi efektif dalam berbagai konteks sosial dan akademik di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa berperan penting dalam mendukung integrasi siswa ke dalam masyarakat Indonesia, mengembangkan pemahaman budaya lokal dan memfasilitasi komunikasi efektif dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, memastikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa perlu dilakukan. Buku bacaan yang tersedia tidak selalu selaras dengan tujuan pembelajaran atau memadukan materi dengan metode belajar yang efektif.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan program ini adalah kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mengidentifikasi cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam pengembangan silabus ini adalah desain penelitian pengembangan (Research and Development - R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Desain ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah merancang dan mengembangkan silabus baru untuk "Buku Bacaan Wisma Bahasa" dengan mengintegrasikan masukan dari guru dan siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setiap tahapan dalam desain penelitian ini:

1. Perencanaan (Analysis)
  - a. Identifikasi kebutuhan dan tujuan pengembangan program: Melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat 1A. - Analisis buku pelajaran 1A: Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan buku pelajaran yang digunakan sebagai dasar pengembangan silabus.
  - b. Pengumpulan masukan awal: Menghimpun masukan dari guru dan siswa mengenai kebutuhan dan harapan terkait pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Pengembangan Silabus (Design)
  - a. Merancang rencana pengajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
  - b. Integrasi masukan guru dan murid: Menggabungkan masukan dari guru dan murid untuk memastikan silabus mencerminkan kebutuhan nyata di lingkungan pembelajaran.
  - c. Menyusun silabus: Pengembangan silabus yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa.
3. Terapkan dan Uji (Development & Implementation)
  - a. Implementasi silabus: Melaksanakan silabus dalam lingkungan pembelajaran bahasa. - Pengumpulan data evaluasi: Menggunakan wawancara, observasi, dan angket untuk mengumpulkan data evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas silabus.
  - b. Modifikasi dan penyesuaian: Menyesuaikan silabus berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Evaluasi (Evaluation)
  - a. Analisis data tes dan evaluasi: Melakukan analisis data tes dan evaluasi untuk mengevaluasi sejauh mana silabus berhasil meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.
  - b. Menentukan perubahan: Menentukan perubahan yang diperlukan pada silabus berdasarkan temuan hasil evaluasi.
5. Menyiapkan Laporan (Reporting)
  - a. Menyusun laporan hasil studi: Mengomunikasikan secara lengkap proses pengembangan silabus, hasil uji, dan rekomendasi pengembangan silabus selanjutnya dalam bentuk laporan studi.

### **Partisipan Penelitian**

Pemilihan partisipan berdasarkan kegiatan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar dan tingkat pemahaman bahasa Indonesia, yaitu termasuk guru dan siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi data, serta instrument penilaian data, yaitu kuisioner (g-form). Instrumen ini dirancang mengumpulkan data yang mendukung pengembangan silabus.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Keabsahan dan reliabilitas data dijaga dengan cara konsistensi dan triagulasi, serta verifikasi dengan partisipan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses pengembangan silabus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Penyempurnaan Silabus**

Proses pengembangan silabus ini didesain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Langkah-langkah tersebut diarahkan pada mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Silabus**

Fokus utama adalah mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran didesain untuk menciptakan konteks nyata agar peserta didik dapat lebih terlibat dan memahami penggunaan bahasa dalam situasi praktis.

Peserta didik diajak untuk dapat merespons dengan baik terhadap berbagai konteks komunikasi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenali dan memahami berbagai jenis teks dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran diarahkan agar relevan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dan menarik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan. Tes mencakup pilihan ganda, esai, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran holistik tentang kemajuan peserta didik. Sesi evaluasi dapat melibatkan presentasi, percakapan, atau role play, yang dinilai oleh guru. Pendekatan ini membantu dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara praktis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing pada tingkat 1A memiliki tujuan utama untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis peserta didik. Metode pengajaran yang digunakan mencakup pendekatan tematik, role play, simulasi, dan pemanfaatan realia. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang nyata dan terlibat, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan bahasa Indonesia secara praktis. Topik-topik yang diajarkan mencakup situasi sehari-hari, pengenalan diri, tawar-menawar, dan aspek kehidupan sosial dan budaya Indonesia. Penggunaan beragam media pembelajaran, seperti buku pelajaran, gambar, realia, video, dan aplikasi pembelajaran bahasa, menjadi pendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang beragam. Tugas yang diberikan mencakup menulis dan berbicara langsung, mengajak peserta didik terlibat dalam aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, keseluruhan desain pembelajaran pada tingkat 1A memiliki pendekatan holistik yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan memberikan ruang untuk kreativitas, partisipasi aktif, dan pengalaman langsung.

#### **Hasil analisis angket terhadap 5 murid menunjukkan:**

1. Tujuan Belajar Bahasa Indonesia: Mayoritas murid (5 dari 5) sangat setuju bahwa fungsi mempelajari materi Bahasa Indonesia agar mereka lancar berkomunikasi dengan penutur asli.
2. Kemampuan Berbahasa untuk Tujuan Tertentu:
  - a. Tujuan Sosial: 4 murid sangat setuju, 1 murid setuju.
  - b. Tujuan Akademis: 2 murid sangat tidak menyetujui, 2 murid menyetujui, 1 murid tidak menyetujui.
  - c. Tujuan Profesional: 2 murid menyetujui, 2 murid tidak menyetujui, 1 murid sangat tidak menyetujui.
3. Topik Komunikasi Sehari-hari:
  - Mayoritas murid sangat setuju bahwa topik seperti perkenalan, nomor, waktu, makanan, cuaca, arah, perintah, dan kegiatan sehari-hari diperlukan untuk berkomunikasi.
4. Keterampilan Berbahasa yang Perlu Dikuasai:
  - a. Membaca: 4 setuju, 1 sangat setuju.
  - b. Mendengarkan: 4 sangat menyetujui, 1 tidak menyetujui.
  - c. Menulis: 2 tidak menyetujui, 3 menyetujui.
  - d. Berbicara: 1 menyetujui, 3 sangat menyetujui, 1 tidak menyetujui.
5. Kompetensi yang Diperlukan: Mayoritas murid setuju bahwa mereka perlu mengungkapkan gagasan secara spontan, dengan informasi yang tepat, disampaikan kembali ke pokok pikiran, dan menguasai tata bahasa Indonesia.
6. Latihan Berbahasa yang Dibutuhkan: Mayoritas murid sangat setuju dengan latihan tanya jawab, diskusi, bermain peran, permainan, presentasi, dan pemecahan masalah.
7. Sumber Bahan Ajar Autentik: Mayoritas murid setuju dengan penggunaan buku, foto, dan internet sebagai sumber bahan ajar autentik.
8. Bentuk Evaluasi:
  - a. Tes Tulis: 3 sangat setuju, 2 setuju.
  - b. Tes Berbicara: 4 sangat setuju, 1 setuju.
  - c. Tes Penugasan: 1 sangat menyetujui, 4 menyetujui.
  - d. Tes Esai: 2 tidak setuju, 3 setuju.
9. Durasi Kelas:

- a. 60 Menit: 3 sangat setuju, 2 setuju.
- b. 90 Menit: 3 sangat setuju, 2 setuju.
- c. 120 Menit: 4 sangat tidak setuju, 1 setuju.

Berdasarkan hasil analisis angket, dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menilai komunikasi lancar dengan penutur asli sebagai tujuan utama dan menyadari kebutuhan kemampuan berbahasa dalam konteks sosial sehari-hari.

Adanya perbedaan persepsi terkait kebutuhan berbahasa untuk tujuan akademis dan profesional menunjukkan pentingnya mengakomodasi berbagai kebutuhan murid. Topik-topik komunikasi sehari-hari seperti perkenalan, nomor, waktu, makanan, cuaca, dan kegiatan sehari-hari dianggap relevan oleh mayoritas murid. Dalam hal keterampilan berbahasa, terlihat variasi dalam tingkat persetujuan. Meskipun mayoritas setuju dengan pentingnya membaca dan mendengarkan, terdapat perbedaan pendapat terkait kebutuhan menulis dan berbicara. Evaluasi dan latihan berbahasa juga dianggap penting, dengan preferensi terhadap berbagai bentuk evaluasi dan latihan. Sumber bahan ajar autentik seperti buku, foto, dan internet mendapatkan dukungan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi pelajar Indonesia untuk belajar bahasa Inggris. Studi ini mengidentifikasi lima motivasi utama: sosial, akademik, profesional, dan komunikasi lokal. Motivasinya meliputi spontanitas, akurasi, kelancaran, dan kefasihan berbahasa Inggris. Motivasinya juga mencakup kebutuhan akan komunikasi lisan, diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah. Motivasinya juga mencakup penggunaan alat-alat seperti gambar, foto, dan internet sebagai bahan pembelajaran. Evaluasi dan materi pembelajaran dianalisis menggunakan lima skala: tulis, berbicara, pengugasan, dan esai. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang motivasi belajar bahasa Inggris. Kajian ini juga memberikan ringkasan tes Silabus yang digunakan untuk guru senior dan junior sebagai respon. Tes Silabus dibagi menjadi empat kategori: buruk, netral, baik, buruk, dan buruk.

**4. Deskripsi Hasil Uji Coba Silabus**  
Hasil uji coba silabus untuk BIPA tingkat 1A menggunakan instrument angket penilaian silabus dilakukan dengan melibatkan para penilai senior dan pengajar sebagai responden. Berikut adalah deskripsi hasil uji coba dengan komponen dan skor penilaian yang diberikan:

- 1) Instrumen Angket Penilaian Silabus
 

1 = Sangat tidak baik	3 = Netral	5 = Sangat baik
2 = Tidak baik	4 = Baik	
- 2) Rancangan silabus pengembangan buku ajar 1A dapat dikatakan:
  1. Layak digunakan untuk pengembangan buku ajar tanpa revisi
  2. Layak digunakan untuk pengembangan buku ajar dengan revisi sesuai kritik dan saran yang diberikan
  3. Tidak layak digunakan

(Nb: pilih salah satu (lingkari nomor))

Tabel 1. Hasil penilaian silabus

Penilaian	Agung Siswanto (penilai senior)	Anna (penilai senior)	Devi Aryanti (pengajar)	Lucia Wea (pengajar)	Muhammad Sofiandi (pengajar)
<b>Perumusan kompetensi dasar untuk Buku Tingkat 1A</b>	5	4	5	5	4
<b>Penentuan topik pelajaran</b>	5	5	5	5	4

<b>Perumusan kompetensi keterampilan berbahasa tiap pelajaran</b>	5	5	5	5	4
<b>Penentuan jenis teks bacaan dan teks dengaran</b>	5	5	5	5	4
<b>Penentuan aspek kebahasaan</b>	5	4	5	5	4
<b>Perumusan tugas dan kegiatan</b>	4	4	4	5	4
<b>Penentuan alokasi waktu</b>	5	4	5	5	4
<b>Saran</b>	Rancangan sudah baik, perlu diperbaiki pada perumusan tugas dan kegiatan sesuai dengan topik & kompetensi.	Semua baik, penerapannya akan disesuaikan dengan kebutuhan murid.	Sudah cukup baik!	Sudah baik!	Tidak ada saran yang mengarah ke inti, tetapi mungkin bahasa yang digunakan perlu lebih jelas.

Hasil uji coba silabus mendapatkan penilaian baik hingga sangat baik dari penilai dan pengajar. Meskipun demikian, beberapa saran perbaikan diberikan untuk meningkatkan perumusan tugas dan kegiatan sesuai dengan topik dan kompetensi. Oleh karena itu, rancangan silabus ini dinilai layak untuk direvisi sesuai dengan kritik dan saran yang disampaikan serta digunakan untuk pengembangan buku teks (Edisi 2). Oleh karena itu, berdasarkan data hasil survei dapat disimpulkan bahwa kurikulum baru efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini dengan baik. Akan tetapi kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penyusunan laporan penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Bapak Ramadhan Saleh Lubis, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing laporan penelitian skripsi ini yang selalu membimbing dengan sepenuh hati, dan memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua kami yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan materi.

## SIMPULAN

Dalam pengembangan silabus untuk "Buku Bacaan Wisma Bahasa" pada tingkat 1A, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Saat ini, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa dinilai bervariasi. Terdapat kebutuhan untuk peningkatan struktur pembelajaran dan penggunaan silabus untuk mencapai standar pembelajaran yang lebih konsisten. Hasil uji silabus menunjukkan bahwa secara umum, silabus telah mendapatkan penilaian positif dari penilai senior dan pengajar.
2. Tidak adanya silabus dapat menyebabkan ketidakjelasan arah pembelajaran dan kurangnya konsistensi dalam penyebaran materi. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dengan kurangnya pedoman yang terstruktur.
3. Silabus memberikan panduan yang jelas kepada pengajar dan peserta didik, memastikan konsistensi, relevansi, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, silabus berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasi, K & Sani., B. (2014) Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan, Surabaya: Kata Pena. Hlm 26
- Laksana Nindya.(2019) Pengembangan modul pembelajaran Pedicure pada mata kuliah PTK untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa UNJ. Jurnal Edusaintek vol. 3
- Mulyasa, E, H, (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Sinar Grafika Offset. Hlm 316 Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung Alfabeta. Hlm 297 Sagala, S . (2008). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional. Jurnal Tabularasa, 5(1), 11-22.
- Utomo, Widodo, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian B.Indonesia,2003, Jawa Timur : Dinas pendidikan dan kebudayaan 2003
- Widyorini, M. D., & Septiadi, H. N. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pemelajar Bahasa
- Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Wisma Bahasa Yogyakarta. Seminar Nasional Kajian Bahasa, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) V 2018.
- Buku Pelatihan Bahasa Indonesia 1A WISMA BAHASA
- View of Pengembangan silabus Student Day Tata Rias menggunakan model pembelajaran kontekstual di
- SMA Plus PGRI Cibinong. (n.d.).
- Perkembangan peserta didik. (n.d.). Google Books.
- Nasional, P. (2006). Pengembangan Silabus .Jakarta: Makalah Sosialisasi KTSP. Google Scholar. (n.d.).